Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 11 Nomor 04, Desember 2025

SINTAKSIS FRASA PADA SEJUMLAH KALIMAT DALAM WACANA DONGENG ASAL-USUL IKAN PATIN YANG DICERITAKAN ULANG OLEH ANDI MULYA

Rahmita[1] ,Imam Baehaqie[2]
[1,2] Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia,
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang
[1]alumitha@gmail.com, [2]imambaehaqie@mail.unnes.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to describe the form and function of phrases in a number of sentences in the fable discourse of the Origin of Patin Fish retold by Andi Mulya. The focus of the study is directed at the syntactic analysis of phrases to reveal the internal structure, categories, and roles of phrases in building the whole meaning of sentences. The method used is a qualitative approach based on literature that aims to examine the importance of syntax in sentence formation, both orally and in writing. Research data in the form of sentences in the fable text are analyzed through the steps of identification, classification, and interpretation based on the theory of phrase syntax. The results of the study show a diversity of phrase types, including nominal, verbal, adjectival, adverbial, and prepositional phrases, each of which has different structural characteristics and syntactic functions.

Keywords: *Syntax of Phrases, literature, Fairy Tale, Syntactic Function.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi frasa dalam sejumlah kalimat pada wacana dongeng Asal-Usul Ikan Patin yang diceritakan ulang oleh Andi Mulya. Fokus kajian diarahkan pada analisis sintaksis frasa untuk mengungkap struktur internal, kategori, dan peran frasa dalam membangun keutuhan makna kalimat. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif berbasis kepustakaan yang bertujuan untuk mengkaji pentingnya sintaksis dalam pembentukan kalimat, baik secara lisan maupun tertulis. Data penelitian berupa kalimat-kalimat dalam teks dongeng dianalisis melalui langkah identifikasi, klasifikasi, serta interpretasi berdasarkan teori sintaksis frasa. Hasil penelitian menunjukkan keberagaman jenis frasa, meliputi frasa nominal, verbal, adjektival, adverbial, dan preposisional yang masing-masing memiliki karakteristik struktural dan fungsi sintaktis berbeda.

Kata Kunci: Sintaksis Frasa, sastra, Dongeng, Fungsi Sintaksis

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, gagasan, serta perasaannya kepada orang lain. Dalam kajian linguistik, bahasa dipelajari melalui berbagai cabang ilmu, salah satunya adalah sintaksis. Sintaksis mempelajari bagaimana kata-kata disusun dan dihubungkan untuk membentuk satuan yang lebih besar seperti frasa, klausa, dan kalimat yang bermakna. Menurut Zaenal Arifin (2015:60), sintaksis adalah cabang linguistik yang menyangkut susunan kata-kata di dalam kalimat yang harus linier, tertib, dan bermakna. Artinya, tata susun kata yang tepat akan menghasilkan kalimat yang efektif dan dapat dipahami dengan baik.

Kalimat merupakan satuan bahasa terkecil yang mengandung pesan secara utuh dan dapat diujarkan secara lisan maupun tertulis. Sebuah kalimat dapat tersusun atas satu atau lebih frasa dan klausa. A. Chaer (2015:19) menjelaskan bahwa sintaksis menguraikan satuan bahasa terbesar, yaitu kalimat, menjadi klausa, frasa, hingga kata-kata penyusunnya. Dengan demikian, kajian sintaksis menjadi penting untuk memahami bagaimana struktur bahasa terbentuk, bagaimana hubungan antarkata bekerja dalam membentuk makna, serta bagaimana makna tersebut diorganisasikan dalam konteks wacana.

Dalam karya sastra, seperti dongeng, struktur sintaksis berperan penting dalam menyampaikan pesan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Penggunaan frasa dalam kalimat-kalimat sebuah wacana dapat memperlihatkan gaya bahasa penulis, struktur naratif, serta kekayaan ekspresi dalam penyampaian cerita. Oleh karena itu, analisis terhadap sintaksis frasa dalam sebuah dongeng tidak hanya memperlihatkan aspek kebahasaan, tetapi juga membantu memahami keindahan dan keefektifan bahasa yang digunakan pengarang.

Penelitian ini berjudul "Sintaksis Frasa dalam Sejumlah Kalimat dalam Wacana Dongeng Asal Usul Ikan Patin karya Andi Mulya." Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis jenis-jenis frasa yang digunakan

dalam wacana dongeng tersebut serta menjelaskan fungsi dan hubungan antarkomponen frasa dalam pembentukan kalimat. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu sintaksis, khususnya dalam penerapan teori sintaksis pada karya sastra, serta memperkaya pemahaman tentang penggunaan bahasa dalam wacana tradisional Melayu sesuai dengan kaidahnya.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk mengungkap kekayaan struktur bahasa dalam karya sastra daerah, khususnya dongeng Asal Usul Ikan Patin. Melalui analisis sintaksis terhadap frasa-frasa yang terdapat dalam teks tersebut, diharapkan dapat ditemukan pola dan ciri khas penggunaan bahasa yang mencerminkan nilai budaya dan identitas masyarakat Melayu. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi pengembangan linguistik teoretis, tetapi juga menjadi sarana pelestarian bahasa dan sastra daerah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Simak dan analisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Melalui penelitian kualitatif ini dimungkinkan untuk diperolehnya pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Jenis penelitian kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, data yang berhubungan dengan konteks keberadaan gejala sosial yang relevan (Ratna, 2013: 47).

Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada penggambaran dan pemaknaan fenomena kebahasaan secara mendalam, bukan pada penghitungan kuantitatif. Menurut Moleong (2019), penelitian kualitatif bertujuan memahami makna di balik tindakan, perilaku, dan penggunaan bahasa dalam konteks tertentu. Dengan demikian, pendekatan ini relevan untuk mengungkap sintaksis frasa dalam sejumlah kalimat dalam wacana dongeng *Asal-usul Ikan Patin karya Andi Mulya.*

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini mengacu pada Bidang sintaksis biasanya

membicarakan unit bahasa, yang meliputi frase, klausa, dan kalimat. Namun dalam bahasan tulisan ini tidak akan diuraikan secara rinci tentang frase dan klausa. Sekedar untuk mengingat tentang kedua hal tersebut maka akan diulas secara singkat pengertian tentang frase.

Frase dapat dikatakan sebagai satuan gramatik yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak melampui batas fungsi. Maksudnya, frase itu selalu terdapat dalam satu fungsi kalimat. Ia dapat berposisi sebagai subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (K). Selain itu, frase pun merupakan satuan gramatik yang terdiri atas dua kata atau lebih, misalnya akan pulang, sangat cantik, kemarin sore, dan di kebun.

Hakikat Kalimat

Bloomfield berpendapat bahwa kalimat adalah suatu bentuk bahasa yang bebas, yang oleh karena suatu konstruksi gramatikal tidak termasuk dalam satu bentuk bahasa yang lebih besar. Lyons (1995:169) mengemukakan bahwa kalimat merupakan satuan gramatikal yang di antara bagian-bagian konstituennya dapat ditetapkan pembatasan dan keterikatan distrübusi, tetapi tidak dapat dimasukkan sendiri ke dalam suatu kelas distribusi. Mattews (1982:26) berpendapat bahwa kalimat merupakan serangkaian kata dalam ujaran atau tulisan yang berhubungan dengan pembentukan ungkapan yang lengkap secara gramatikal dan mengandung pikiran tunggal.

Pendapat Alwi, et. al. (1998:311) lebih rinci lagi. Dikemukakan kalimat merupakan satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran dengan utuh. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan ataupun asimilasi bunyi ataupun proses fonologis lainnya.

Dalam wujud tulisan berhuruf Latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanya tanya (?), atau tanda seru (!); sementara itu, di dalamnya disertakan pula berbagai tanda baca seperti koma (,), titik dua (;), tanda pisah (-), dan spasi. Lain lagi dengan Ramlan (1983:22) yang tampaknya hanya menyinggung kalimat dalam

bentuk lisan. Hal ini terlihat dari pendapatnya bahwa kalimat adalah satuan gramatikal yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik. Berdasarkan pendapat para pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang mengandung satu pesan secara utuh yang diujarkan secara lisan atau tertulis.

Kalimat tersusun dari kata-kata, frase, atau klausa. Kalimat dapat terdiri atas satu kata, dua kata, tiga kata, empat kata, atau lebih. Jumlah kata dalam sebuah kalimat bukanlah sebuah ukuran bahwa kalimat itu dapat diterima oleh pendengar/ penulis dalam mengung-kapkan apa yang dipikirkannya, diingin-kannya, atau dirasakannnya. Rangkaian kata, frasa, atau klausa disebut sebuah kalimat jika memenuhi syarat sebuah kalimat. Dalam wujud lisan, kaliat diucapkan dengan suara naik turun dankeras lembut, sela jeda, dan diakhiri intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan untuk mencegah terjadinya perpaduan ataupun asimilasi bunyi ataupun proses fonologis lainnya.

Beberapa frasa yang ditemukan pada kutipan kalimat Dongeng Asal Usul Ikan Patin.

Pada bagian awal dongeng, pengarang memperkenalkan tokoh utama, yaitu Awang Gading, seorang nelayan tua yang hidup sederhana di tepi sungai. Kalimat pembuka berbunyi:

1. ***"Alkisah, pada zaman dahulu kala, di Tanah Melayu hiduplah seorang nelayan tua yang bernama Awang Gading."***

Secara sintaksis, kalimat ini terdiri atas frasa preposisional "di Tanah Melayu" yang berfungsi sebagai keterangan tempat, serta frasa nominal "seorang nelayan tua" yang berfungsi sebagai subjek. Frasa nominal tersebut dibentuk dari inti kata "nelayan" dan perluasan berupa kata sifat "tua" yang berfungsi sebagai atribut. Struktur ini menunjukkan pola [Determinan + Nomina + Atribut], yang umum dalam bahasa Indonesia untuk menggambarkan identitas tokoh secara deskriptif.

Kalimat selanjutnya:

2. ***"Pekerjaannya sehari-hari adalah menangkap ikan dan terkadang ia pergi ke hutan untuk mencari kayu."***

Dalam kalimat ini, terdapat frasa verbal “menangkap ikan” yang menunjukkan aktivitas, dan frasa preposisional “ke hutan” sebagai keterangan arah. Penggunaan dua frasa verbal yang dihubungkan dengan konjungsi “dan” menunjukkan kegiatan yang paralel, sekaligus menegaskan karakter Awang Gading sebagai sosok pekerja keras.

3. ***“Ia mendengarkan seorang bayi yang sedang menangis.”***

Frasa “seorang bayi” merupakan frasa nominal yang berfungsi sebagai objek dari verba “mendengarkan”, dengan penanda kuantor “seorang” sebagai determinan. Sementara frasa “yang sedang menangis” adalah frasa klausal atau anak kalimat relatif yang menjelaskan nomina “bayi”. Secara sintaksis, ini menunjukkan struktur frasa yang bersifat kompleks, karena klausa digunakan untuk memperluas makna nomina.

4. ***“Karena rasa iba, dibawanya bayi itu pulang ke rumahnya.”***

Frasa “ke rumahnya” merupakan frasa preposisional yang menandakan arah gerak dan berfungsi sebagai keterangan tempat. Struktur ini memperlihatkan keterpaduan antara unsur emosional (rasa iba) dengan tindakan nyata (membawa bayi pulang), yang menandai awal munculnya konflik dalam alur cerita.

5. ***“Waktu terus berjalan. Dayang Kumunah tumbuh menjadi gadis yang sangat cantik dan berbudi pekerti luhur.”***

Dalam kalimat ini, terdapat frasa verbal “tumbuh menjadi gadis yang sangat cantik dan berbudi pekerti luhur.” Frasa verbal ini memiliki predikat “tumbuh menjadi” yang diikuti oleh frasa nominal pelengkap “gadis yang sangat cantik dan berbudi pekerti luhur itu sangat baik juga dapat diandalkan.”

Frasa nominal tersebut diperluas oleh klausa relatif “yang sangat cantik dan berbudi pekerti luhur”, yang menggambarkan sifat karakter secara lebih rinci.

6. ***“Pada saat itu Awang Usop mendesak Dayang Kumunah ikut tertawa bersamanya di teras rumah.”***

“Akhirnya ia pun tertawa setelah sekian lama tidak tertawa.”

Kalimat pertama memiliki frasa verbal “mendesak Dayang Kumunah” dengan pola [Verba + Nomina], di mana “Dayang Kumunah” berfungsi sebagai objek. Sedangkan dalam

kalimat kedua, frasa adverbial "setelah sekian lama" menjadi penanda waktu yang memperkuat intensitas peristiwa.

7. ***"Dayang Kumunah segera berlari ke arah sungai dan berubah menjadi ikan."***

Kalimat ini mengandung dua frasa verbal yang dihubungkan oleh konjungsi koordinatif "dan." Frasa "berlari ke arah sungai" memiliki pelengkap frasa preposisional "ke arah sungai" sebagai keterangan arah, sedangkan frasa "berubah menjadi ikan" merupakan frasa verbal predikatif dengan struktur [Verba + Preposisional + Nomina]. Secara sintaksis, penggunaan dua tindakan berurutan menandai perubahan drastis dalam alur narasi.

8. ***"Itulah sebabnya sebagian orang Melayu tidak makan ikan patin."***

Kalimat ini memiliki frasa nominal "sebagian orang Melayu" sebagai subjek, dengan pola [Determinan + Nomina + Atribut], dan frasa verbal "tidak makan ikan patin" sebagai predikat. Frasa verbal ini memuat unsur negasi "tidak" dan objek frasa nominal "ikan patin." Struktur sintaksis sederhana namun bermakna, menutup cerita dengan pernyataan sebab-akibat yang sekaligus menyampaikan nilai budaya masyarakat Melayu.

9. ***"Ia pun menemukan bayi perempuan yang mungil tergolek di atas batu."***

A. Frasa & Fungsinya

S: "Ia"

P: "menemukan"

O: "bayi perempuan yang mungil"

K (tempat): "di atas batu"

B. Pola Frasa

"bayi perempuan yang mungil" → [Nomina + Atribut + Pewatas]

"di atas batu" → [Prep + FN]

C. Makna Sintaktis

Struktur S-P-O-K yang jelas dan langsung menunjukkan peristiwa penting: penemuan bayi.

Kutipan dan Acuan

Penelitian yang relevan sebelumnya berjudul Kajian sintaksis analisis penggunaan frasa pada dongeng Malin Kundang karya Kurniasih tahun 2004. Ditulis oleh Khoiriyah, dkk. (2023). Hasil yang di dapat dari penelitian yaitu menemukan beberapa frasa yang terdapat dalam dongeng Malin Kundang karya Kurniasih diantaranya yakni, frasa nominal, frasa verba, serta frasa adjektiva dan contoh

bentuk frasa tersebut dapat dijumpai diberbagai kalimat dalam cerita.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap wacana Asal Usul Ikan Patin karya Andi Mulya, dapat disimpulkan bahwa struktur sintaksis dalam dongeng ini menunjukkan kekayaan penggunaan frasa yang mendukung keindahan dan keutuhan cerita. Frasa-frasa yang ditemukan mencakup frasa nominal, verbal, adjektival, preposisional, dan adverbial, yang semuanya berfungsi untuk memperjelas makna, memperkuat karakterisasi, serta memperindah gaya penceritaan.

Dari segi struktur wacana, analisis menunjukkan bahwa bagian pengenalan karakter, pendahuluan konflik, konflik, klimaks, penyelesaian, dan koda tersusun secara sistematis dengan penggunaan frasa yang bervariasi. Misalnya, frasa nominal banyak digunakan dalam pengenalan tokoh dan latar (“seorang nelayan tua”, “bayi perempuan mungil”), frasa verbal mendominasi bagian konflik dan klimaks (“berlari ke arah sungai”, “berubah menjadi ikan”), sedangkan frasa preposisional dan adverbial memperkuat hubungan ruang dan waktu (“di tepi sungai”, “pada suatu hari”).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemakaian frasa dalam dongeng Asal Usul Ikan Patin tidak hanya berfungsi secara gramatikal, tetapi juga memiliki nilai estetis dan naratif. Variasi jenis frasa membantu membangun suasana, menegaskan tindakan, serta menghidupkan karakter tokoh dalam alur cerita. Dengan demikian, analisis sintaksis terhadap teks sastra seperti ini dapat memperkaya pemahaman terhadap keterpaduan bentuk dan makna dalam karya naratif rakyat Melayu.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, R. (2017). PENELITIAN KECIL TERHADAP FRASA ADJEKTIVAL DALAM DONGENG “TIMUN MAS”.

Fatahilah, M. R., & Setiawan, H. (n.d.). *ANALISIS PEMEROLEHAN BAHASA* PADA *ANAK USIA DUA TAHUN DARI SEGI SINTAKSIS MENGGUNAKAN KAJIAN MEAN LEIGHT OF UTTERENCE (MLU)*.

Pramitasari, A. (2020). KESALAHAN BERBAHASA BIDANG

SINTAKSIS PADA KARYA ILMIAH(SKRIPSI) MAHASISWA UNIVERSITAS PEKALONGAN.

Sintaksis Analisis, K., Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik IKIP PGRI Bojonegoro Tema, U., sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah, J., Sintaksis Analisis Penggunaan Frasa pada Dongeng Malin Kundang Karya Rini Kurniasih Lu, K., Khoiriyah, atul, & Puspita Sari, M. (n.d.). *Khoiriyah, dkk. Prosiding Seminar Nasional Daring*.

Zulfiah, F. (2022). AN ANALYSIS OF SYNTAX ERRORS IN DESCRIPTIVE ESSAYS. *ETNOLINGUAL*, *4*(2), 159–172.

Engliana, NFN, & Miranti, I. (2020). Terjemahan Frasa Verbal dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. Ranah: Jurnal Kajian Bahasa, 9(1), 56-71. https://doi.org/10.26499/rnh.v9i1.862.

Erniati, E., & Mudarsep, M. (2022). Klasifikasi Pola Frasa Ajektival Bahasa Teon:Klasifikasi Pola Frasa Ajectival Bahasa Teon. Kibas Cenderawasih: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan, 19(2), 143-159. https://doi.org/10.26499/kc.v19i2.321.

Fikri, Om (2018). Kritik Edward Said Terhadap Orientalisme (Studi Pustaka). (Disertasi Doktor, Universitas Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten).

Firdhayanty, Firdhayanty. (2021). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun: Kajian Psikolinguistik. Wahana Literasi, 1(1). Retrieved from https://www.neliti.com/publications/554335/pemerolehan-bahasa-anak-usia-3-4-tahun-kajian-psikolinguistik.

Fitriana, F. (2023). Frasa-Frasa Dialek Bahasa Dayak Temiang Mali Kecamatan Balai Batang Tarang Kabupaten Sanggau (Studi Sintaksis). (Disertasi Doktor, Ikip Pgri Pontianak). Retrieved from http://digilib.ikippgriptk.ac.id/id/eprint/1419.

Gani, S. (2019). Studi teoretis tentang struktur internal bahasa (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik). A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, 7 (1), 1-20. http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.7.1.1-20.2018.

Habsari, Z. (2017). Dongeng sebagai pembentuk karakter anak. BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi, 1(1), 21-29. Retreived from http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika/article/download/703/438.

Hasanudin, C. (2022, July). Pemanfaatan Video sebagai

Media Pembelajaran Ketetampilan Menulis Puisi pada Siswa SMP. In Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2(1), 899-905. Retrieved from https://prosiding.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/SPBSI/article/view/1439.

Mandang, FH (2020). Frase Nominal dalam Kalimat Pembalikan dalam Bahasa Tontemboan. Jurnal Bahtra, 1(1). https://doi.org/10.36412/jb.v1i1.2176.

Marfungah, S., & Mukhlish, M. (2019). Frasa Adjektival Dalam Cerpen Pilihan Kompas 2013 Klub Solidaritas Suami Hilang. Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajarannya, 6 (1), 113–132. https://doi.org/10.30738/.v6i1.6597.